

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam institute pendidikan. Dalam sebuah organisasi manajemen menjadi hal yang sangat penting dalam tercapainya visi dan misi organisasi. Begitu pula dengan institusi pendidikan, dengan manajemen yang baik maka sebuah pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter ialah manusia yang sudah “membinatang”. Orang – orang yang berkarakter kuat serta baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral serta budi pekerti yang baik.¹ Mengingat begitu pentingnya karakter maka institusi pendidikan sangat memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses belajar mengajar di sekolah



Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (the founding fathers) mereka menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar harus dihadapi. Pertama, mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat. Kedua, membangun bangsa dan yang ketiga membangun karakter.

¹ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), 1

Salah satu Bapak pendiri bangsa, Presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, menegaskan : “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Kalau character building ini tidak dilakukan, maka bangsa ini akan menjadi bangsa kuli”.²

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan kurang memuaskan. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk – bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar, pemerasan / kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter sepakbola, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling diperhatikan adalah membangun sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah masih belum tercapai.

Disiplin dan tertib lalu lintas, budaya antri, budaya baca sampai pada budaya hidup bersih dan sehat, dan keinginan menghargai lingkungan masih jauh di bawah standar. Hal ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui

² Muchlas Samani, *Konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2012), 1-2

pendidikan di sekolah. Pemerintah harus mampu mengubah dan membentuk karakter suatu bangsa menjadi karakter manusia yang sejati.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik maupun buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. Itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang

Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seseorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum/30).³

³ Kemenag RI, *Terjemahan Al-Qurán*,. (Bandung : Sygma Creative Media. 2010), 407

Melalui ayat di atas, al-Qur'an menggaris bawahi adanya fitrah manusia dan bahwa fitrah keagamaan yang harus dipertahankan. Jadi tergantung pada pendidik dan pendidikan yang diberikan kepada anak. Jika para pendidik memberikan pendidikan agama yang baik. Namun pendidik dan pendidikan yang didapatnya tidak mendukung, anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidik dan pendidikan yang telah diperolehnya.

Yang perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan karakter pada peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perlu adanya sebuah kerja sama antara pemerintah, guru, peserta didik, wali murid dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan masyarakat pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mewujudkan kerja sama tersebut maka diperlukannya sebuah pengelolaan yang baik juga. Di dalam dunia pendidikan pengelolaan tersebut dinamakan dengan manajemen pendidikan.



Menurut Purwanto sebagaimana dikutip oleh tim pengembang ilmu pendidikan (UPI) manajemen pendidikan merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan.⁴ Dengan demikian manajemen pendidikan sangatlah urgen dalam pengembangan pembentukan karakter di sekolah karena manajemen merupakan sebuah proses

⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung : IMTIMA. 2007), 228

di mana guru, peserta didik dan masyarakat saling bersatu memberikan pemikiran – pemikiran untuk memecahkan masalah – masalah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Agus Wibowo agar implementasi pendidikan karakter di sekolah bisa efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah. Manajemen pendidikan karakter yang efektif menjadi penting, agar segenap komponen pendidikan di sekolah bisa sinergis mendukung aplikasi pendidikan karakter. Melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif khususnya dengan manajemen komunikasi akan terjalin kerja sama yang sinergis antara pemerintah, pengelola sekolah, komite sekolah, masyarakat dan para orang tua peserta didik.⁵

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan atau sekolah merupakan sesuatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.⁶

Menurut Maragustam strategi dalam membentuk karakter pada diri seorang dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah : Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013), 6

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : CV. Alfabeta. 2012), 192

holistik (pendidikan formal, informal dan nonformal) dengan tujuh rukun. Ketujuh rukun pendidikan karakter adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat diajarkan secara berurutan atau tidak berurutan. Sesuatu tindakan barulah dapat menghasilkan manusia berkarakter, apabila tujuh rukun pendidikan karakter dilakukan secara utuh dan terus menerus. Ketujuh rukun itu ialah habitusasi (pembiasaan) dan pembudayaan yang baik, membelajarkan hal – hal yang baik (moral-knowing), moral feeling dan loving, moral acting, keteladanan, tobat kembali kepada Allah setelah melakukan kesalahan.⁷

Dengan demikian dalam pembentukan karakter perlu adanya sebuah manajemen pembentukan karakter yang efektif dan efisien. Artinya dalam pengelolaan pembentukan karakter diharapkan sebuah manajemen mampu untuk memberikan kontribusi dalam membentuk karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang. Karena dengan manajemen strategi pembentukan karakter akan terealisasi dengan baik. Manajemen akan mampu untuk merencanakan tujuh rukun yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, melaksanakannya, dan mengevaluasinya.

Dalam melaksanakan pengembangan atau pembentukan karakter di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter. Artinya sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya memuat nilai – nilai karakter

⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam : Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015), 264 - 271

serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi – strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar merupakan salah satu madrasah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Pertama, madrasah ini mampu memberikan kepercayaan masyarakat karena madrasah ini dapat menciptakan output atau lulusan yang memang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, madrasah ini mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam bahkan dengan lembaga pendidikan umum. Karena keberhasilan madrasah dalam membangun karakter yang sesuai dengan harapan masyarakat. Sebab itulah madrasah ini di nomor satukan oleh masyarakat terlihat bahwa saat penerimaan siswa baru madrasah ini menjadi pilihan nomor satu. Ketiga, madrasah ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam program intra dan ekstrakurikuler.

Program tersebut adalah pertama, madrasah memberikan kegiatan intra yaitu organisasi intra sekolah yang bernuansa Islami. Kedua peserta didik wajib mengikuti rehab pagi di lapangan dengan duduk serta mendengarkan ceramah singkat dari siswa lainnya yang di jadwal bergantian tiap harinya serta mendengarkan arahan kepala madrasah. Ketiga peserta didik sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas maka wajib mengaji atau membaca Al-Qur'an dan melafazkan asmaul-husna. Selain itu peserta didik juga dapat mengikuti



program ektrakurikuler yang di antaranya ada program tahfidz, hadroh, kaligrafi, Da'i Da'iyah dll.⁸

Setelah melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. Peneliti tertarik untuk membahas secara detail tentang *Manajemen Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.*

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler dalam pembentukan

⁸ Bungarosi, S.Ag. wawancara (Polewali Mandar, 13 April 2020)

karakter peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali
Mandar?

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

- a. Menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan seluruh komite sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.
- b. Menjadi bahan masukan bagi kantor kementerian agama dalam mengembangkan manajemen pendidikan karakter di sekolah khususnya di madrasah.

2. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu manajemen pendidikan terutama manajemen sekolah dalam melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.



E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Nurul Hidayah, 2019, Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten, tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan, faktor penghambat dan solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara

dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembentukan karakter melalui kegiatan kepanduan hizbul wathan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten melalui empat tahap yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Faktor penghambat yaitu faktor intern dari siswa, solusi mengatasi hambatan tersebut yaitu penilaian, ketegasan dan hukuman kepada peserta didik.

P. Suryati, 2017, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap, tujuan penelitian ini untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Binangun dan SMA Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan perencanaan kegiatan dilaksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, struktur organisasi kegiatan bersifat fungsional, kegiatan dilaksanakan satu minggu sekali, dan evaluasi kegiatan dilakukan setiap dua bulan sekali dengan berbagai faktor pendukung dalam proses pelaksanaannya.

Achmad Fahrizal Zulfani, 2014, Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik di SMA Al-Multazam Mojokerto, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implikasi program kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan

prestasi non-akademik Siswa di SMA Al-Multazam Mojokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sudah diterapkan dengan baik, implikasi terhadap peningkatan prestasi non-akademik yaitu mencerdaskan dan melatih kemandirian siswa dan sekolah di kenal masyarakat luas.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nailul Azmi, Tahun 2017 (Kode A)	Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Man 1 Brebes Dan Man 2 Brebes	Fokus penelitian A hanya meneliti Tentang Manajemen Pendidikan Karakternya saja	Pada penelitian A hanya meneliti manajemen nya saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan kegiatan intra dan	Penyelenggaraa n pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan

				ekstrakurikuler	Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.
2.	Tursino, Tahun 2017 (Kode B)	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung	Pada penelitian B meneliti tentang kegiatan ekstra dalam pembentukan karakter	Penelitian yang dilakukan oleh B berfokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pada	Pada hasil penelitian B (1)Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dalam bentuk penyusunan

	<p>Bintang Kabupaten Lampung Selatan</p>		<p>penelitian ini berfokus pada manajemen pembentuk an karakter melalui kegiatan intra dan ekstra</p>	<p>program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Proses penyusunan program didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan, dikakukan secara kolaboratif, dan disosialisasikan di awal tahun pelajaran. (2)</p>
--	--	---	---	--

				<p>Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan terpadu dalam organisasi madrasah. (3)</p> <p>Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan</p>
--	--	--	---	---

					<p>kegiatan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.</p> <p>(4)</p> <p>Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan.</p>
3.	Gunawan K. Pribadi Tahun 2015 (Kode C)	“Manajemen Ekstrkurikuler di SMP	Persamaan nya penelitian C yakni	Perbedaann ya pada penelitian C dan yang	Pada hasil penelitian C (1) Manajemen ekstrakurikuler



		Negeri 10 Surakarta”	meneliti tentang ektrakulik uler	peneliti ini yakni pada penelitian C hanya meneliti manajemen ektrakuliku lernya saja, sedangkan pada penelitian ini yakni meneliti tentang manajemen pembentuk an karakter	di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta Tahun 2015 pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasia n, pelaksanaan, dan pengawasan, 2) daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang ahli dibidangnya, serta adanya sarana dan
--	--	-------------------------	---	---	---



					<p>prasarana yang baik, sedangkan hambatannya adalah materi kegiatan ekstrakurikuler belum tersusun dengan rapi, urut, dan tertulis, karena para pembina dalam menyampaikan materi ekstrakurikuler kepada para siswa hanya mengandalkan pada penguasaan materi dan pengalaman. 3) materi</p>
--	--	--	--	--	--



					ekstrakurikuler yang akan disampaikan harus tersusun dengan rapi, urut , dan tertulis.
4.	Ibrizah Maulidiyah, tahun 2014 (Kode D)	Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep	Persamaan nya penelitian D tentang yakni pada variabel x nya yang membahas a tentang Ekstrakuler	Perbedaan nya pada Penelitian D yakni pada variabel y yang meneliti Pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan pada penelitian	Pada hasil penelitian D (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, yang meliputi sasaran kegiatan, substansi

				<p>ini variabel y tentang pembentuk an karakter</p>	<p>kegiatan, dan pelaksana kegiatan. (2) Pelaksanaan, meliputi beberapa hal antara lain, mulai dari penjadwalan kegiatan, pelaksanaan kegiatan. Yaitu: Penjadwalan kegiatan komunitas PSG mengikuti alur kegiatan osis, pengkaderan dilakukan setiap tahun setiap akhir periode dan untuk selanjutnya</p>
--	--	--	--	---	---



					<p>akan dilakukan pada awal tahun pelajaran. (3)</p> <p>Evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler PSG belum secara menyeluruh, yaitu secara intern dari kelembagaan, yaitu:</p> <p>Penguatan kapasitas anggota, Membuat laporan pertanggung-jawaban, Mendokumenta sikan setiap kegiatan dalam</p>
--	--	--	--	--	--



					blog, Mengadakan evaluasi untuk perkembangan komunitas PSG lebih baik.
5.	Syarifah Ainiyah tahun 2014 (Kode E)	Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta	Penelitian yang sama pada manajeme n pendidika n Karakter	Perbedaann ya pada penelitian ini yakni pada penelitian E berbasis Pesantren, sedangkan pada penelitian ini, meneliti tentang manajemen pembentuk an karakter	Pada hasil Penelitian E menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter berbasis pesantren memiliki 4 fungsi menajemen dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu perencanaan,

				<p>melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler</p>	<p>pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun nilai karakter yg dihasilkan dalam pelaksanaan manajemen berbasis tradisi pesantren adalah religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, mandiri, kerja keras, kreatif, toleransi dan menghargai prestasi.</p>
--	--	--	--	---	--



F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.⁹ Istilah yang digunakan dalam penelitian secara teknis memiliki arti yang khas, oleh sebab itu agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami perlu ditegaskan definisi-definisi istilah tersebut

Manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁰ Kemudian manajemen diartikan sebagai cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar supaya lembaga tersebut efisien dan efektif. Lembaga kategori efisien apabila investasi yang ditanam sesuai dan memberikan profit sesuai harapan. Suatu lembaga disebut efektif apabila pengelolaan lembaga menggunakan prinsip yang tepat sehingga kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹¹ Menurut peneliti manajemen pendidikan adalah suatu proses atau system dalam pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.¹² Pengertian karakter selanjutnya adalah merupakan kata yang merujuk pada kualitas orang dengan

⁹ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Skripsi, Tesis dan Disertasi, (Malang; PPs UIN Malang, 2008), 17.

¹⁰ Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

¹¹ Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

¹² Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

karakteristik tertentu.¹³ Peneliti menggaris bawahi maksud dari karakter adalah fitrah lahir, personalitas, dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan karakter mempunyai tempat lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berbicara mengenai baik dan buruk tentang sesuatu akan tetapi lebih menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal baik dalam kehidupannya, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Menurut peneliti pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang membentuk peserta didik mempunyai kesadaran akan perilaku-perilaku yang baik dan buruk, serta menjadikan peserta didik memahami norma-norma agama, budaya, hukum, serta adat istiadat dalam keseharian.

Kegiatan Intrakurikuler adalah dilaksanakan disekolah atau madrasah yang penjatahan waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran.¹⁵ Menurut peneliti Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang di laksanakan guna menunjang kemampuan akademik peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran intrakurikuler dikelas dan pelayanan

¹³ Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2012)

¹⁴ Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

¹⁵ Drs. H. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Sola; Ramadhani, 1993) 59

konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkewenangan atau berkemampuan disekolah atau dimadrasah.¹⁶

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasansatuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁷ Menurut peneliti kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam proses belajar mengajar atau jam sekolah.



¹⁶ Muhaimin dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta; Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014), 2.